

## **Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi**

**Tifa Suryani<sup>1</sup>, Tressyalina<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [tifasuryani01@gmail.com](mailto:tifasuryani01@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan guru bahasa Indonesia SMP PSM Bukittinggi. Instrumen penelitian ini adalah diri sendiri. Teknik dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengabsahan data yaitu teknik triangulasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMP PSM Bukittinggi dapat disimpulkan sebagai berikut *Pertama*, Tindak tutur direktif yang digunakan dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMP S PSM Bukittinggi berjumlah 248 tuturan

**Kata kunci:** *Tindak Tutur, Strategi Bertutur, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

### **Abstract**

This study aims to analyze the directive speech acts of Indonesian language teachers in the learning process. This type of research is qualitative research with descriptive method. The data of this research is the speech of Indonesian language teacher of SMP PSM Bukittinggi. The instrument of this research is self. The technique in this research is the technique of simak bebas libat cakap (SBLC). In this study, researchers used data validation techniques, namely triangulation techniques. Based on the results and discussion above, it can be explained that the form of directive speech acts and speech strategies of Indonesian language teachers in the learning process of observation report text in class VIII of PSM Bukittinggi Junior High School can be concluded as follows First, the directive speech acts used in the learning process of observation report text in PSM Bukittinggi Junior High School amounted to 248 utterances.

**Keywords:** *Speech Acts, Speech Strategies, Indonesian Language Learning*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia tidak lepas dari namanya komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu jalan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya komunikasi kita sebagai manusia dapat mengutarakan perasaan kepada orang lain. Dalam berkomunikasi dibutuhkan yang namanya bahasa. Bahasa merupakan alat/sarana komunikasi yang penting dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa penting digunakan dalam pengembangan empat keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Pada dasarnya, jika kita bisa menguasai empat keterampilan tersebut kita mampu berkomunikasi dengan baik serta mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap kemajuan pribadi, masyarakat, dan bangsa (Noermanzah: 2019).

Menurut Tressyalina dan Nurhamida (2019) menyimpulkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupannya sehari-hari untuk berinteraksi. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tressyalina dan Nurhamida (2019) yang mengatakan kunci penting dalam interaksi sosial (komunikasi) adalah bahasa. Hal tersebut terjadi karena manusia hidup menggunakan bahasa tidak mungkin tidak menggunakan bahasa yang dijadikan sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Hal itu dikarenakan, seorang penutur memerlukan bahasa sebagai sarana agar mitra tutur dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penutur untuk mencapai tujuan dalam setiap komunikasi. Dalam bertutur, penutur harus memperhatikan tindak tutur yang akan dipilihnya karena sangat bergantung pada beberapa faktor, antara lain mitra tutur dan tingkat formalitas peristiwa tutur.

Tindak tutur sebagai bentuk suatu ujaran yang disertai oleh tindakan yang sesuai dengan yang diujarkan serta mempunyai maksud dan tujuan tertentu untuk dicapai (Tressyalina, Nurhamida. 2019). Dalam hal ini, penutur dan mitra tutur harus saling menyadari bahwa ada kaidah yang mengatur tindakannya. Penggunaan bahasa dan interpretasi terhadap tindakan dan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam interaksi lingual tersebut. Terlebih lagi bahwa dalam bertutur setiap peserta tutur banyak dipengaruhi oleh konteks yang menjadi latar belakang tuturan tersebut, karena konteks akan menentukan bentuk tuturan, suatu tuturan pasti mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur.

Selanjutnya menurut Atmazaki (dalam Nurhamida dan Tressyalina, 2019) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan seluk beluk sesuatu yang dikatakan sambil bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan itu dan reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Sejalan dengan itu Kencana dan Ena (2023) mengatakan bahwa tindak tutur tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian dalam informasi melainkan tindak tutur berfungsi untuk mengekspresikan sebuah rasa yang dirasakan oleh penutur terhadap lawan tuturnya. Berikutnya pendapat yang sama juga di ungkapkan oleh Gusti (dalam Kencana dan Ena, (2023)

bahwa tindak tutur tidak hanya digunakan untuk menginformasikan atau mengatakan sesuatu, namun tindak tutur juga berperan sebagai penyampaian ekspresi apa yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi tuturan juga dapat dipergunakan untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Tindak tutur digunakan agar mitra tutur paham terkait maksud yang disampaikan oleh penutur. Tindak tutur dapat terjadi pada saat proses belajar mengajar berupa interaksi guru dengan siswa atau sebaliknya. Interaksi dalam proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang digunakan bahasa lisan. Tuturan yang digunakan oleh guru di dalam kelas selama proses belajar bersifat resmi seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika sudah di luar kelas atau di luar jam pembelajaran biasanya tuturan yang digunakan oleh guru biasanya berupa bahasa sehari-hari.

Tindak tutur terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur direktif termasuk kedalam bentuk tindak tutur ilokusi yang berfungsi agar mitra tutur melakukan tindakan terkait apa yang disampaikan oleh penutur melalui tuturan yang diucapkannya. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain dari tuturan (Elmita, dkk, 2013).

Menurut Searle (dalam Gunawan, 1994:48) tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis, yaitu (1) tindak tutur representatif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur ekspresif, (4) tindak tutur komisif, dan (5) tindak tutur deklarasi. *Pertama*, tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran apa yang dikatakan. *Kedua*, tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang memiliki maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disampaikan oleh penutur. *Ketiga*, tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dihasilkan dengan maksud agar ujaran diartikan sebagai evaluasi terkait hal yang disebutkan oleh penutur melalui tuturannya. *Keempat*, tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat mitra tutur untuk melakukan apa yang disebutkan dalam ujaran seperti berjanji. *Kelima*, tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur dimana ujaran si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru.

Tindak tutur direktif yang digunakan guru di kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tindak tutur tersebut digunakan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing, dan memperlancar proses interaksi dengan siswa. Tindak tutur direktif yang biasa digunakan guru di dalam kelas biasanya berkenaan dengan menyuruh siswa dalam melakukan sesuatu. Contohnya guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket bahasa Indonesia halaman 53. Dalam bentuk tuturan tersebut juga banyak diantara siswa yang tidak mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya. Oleh karena itu guru harus memiliki lebih banyak power dan mampu menguasai lingkungan kelas sehingga banyak tindak tutur kelas dikarakterisasi oleh dominan guru. Untuk mencapai hal tersebut guru harus mampu memiliki komunikasi yang baik dengan siswanya, seperti memilih tuturan yang tepat dalam bertindak tutur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung di butuhkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang mempunyai persepsi pemahaman yang sama antara guru dan siswa. Sebelum melaksanakan

pembelajaran, guru harus menguasai bahan ajar agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Hal tersebut tidak lepas dari kemampuan tindak tutur guru yang bersangkutan. Untuk itu dibutuhkanlah strategi bertutur.

Penggunaan bentuk tindak tutur sejalan dengan penggunaan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan strategi bertutur yang baik harus diperhatikan oleh guru untuk menarik simpati atau respon siswa. Jika strategi yang digunakan tepat maka akan didapatkan respon yang baik, namun jika strategi bertutur yang digunakan tidak tepat maka respon yang didapatkan tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Strategi yang tepat sangat perlu dikuasai ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru pandai dalam menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwasanya guru sangat pandai dalam pengelolaan kelas yang dikemas dengan menggunakan metode yang baik, tetapi tetap mengingat tujuan pembelajaran yang harus di capai. Satu hal yang perlu di ingat bagi kita yang bertindak sebagai pendidik adalah menjadi guru yang baik adalah impian semua guru di dunia, guru yang bisa mengemas semua tuturan yang disampaikan serta guru yang cekatan dalam penggunaan metoda dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Maret 2023 di SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi ditemukan adanya kecenderungan komunikasi satu arah dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII serta guru kesulitan dalam memberikan perintah kepada siswa karena tuturan yang diucapkan guru kurang tegas dan membuat siswa tidak mengidahkan tuturan tersebut. Contohnya pada saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang hanya mendengarkan penjelasan guru dan hanya sesekali menjawab pertanyaan apa yang dipertanyakan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru bisa mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang dipergunakannya. Tindak tutur direktif yang digunakan guru ini terdiri dari enam bagian, yakni adanya bertanya, menyuruh, memohon, menantang, menuntut, dan menyarankan. Berdasarkan keenam bagian tindak tutur direktif diatas adalah hasil tuturan guru yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran, dan yang paling sering digunakan guru adalah tuturan bertanya. Selain tindak tutur bertanya guru juga sering menggunakan tindak tutur menyuruh.

Berikut ini bukti percakapan guru dan siswa, pada saat guru meminta bantuan kepada siswa untuk membawakan buku latihan ke meja guru .

Guru : Rian, tolong ibu kumpulkan buku dan bawakan bukunya ke ruangan Ibu iya. **(Tindak tutur direktif menyuruh).**

Siswa : Baik Bu.

Berdasarkan kutipan dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, tampak jelas bahwa guru menggunakan tindak tutur direktif dalam pembelajaran. Guru menggunakan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menjaga hubungan baik dan harmonis dengan siswa, serta menciptakan suasana ruangan yang tidak kaku.

Dengan adanya kutipan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Persatuan Siswa Minangkabau (PSM) Bukittinggi”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan guru bahasa Indonesia SMP PSM Bukittinggi. Instrumen penelitian ini adalah diri sendiri. Teknik dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengabsahan data yaitu teknik triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, data dalam bentuk video dan audio di ubah menjadi transkrip percakapan yang terjadi selama pembelajaran kedalam bahasa tulis. *Kedua*, data yang telah di transkripsikan kedalam bentuk bahasa tulis selanjutnya diidentifikasi dan dibagi berdasarkan tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia di SMP PSM Bukittinggi ketika pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya mengelompokkan klasifikasi strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran kelas VIII SMP PSM Bukittinggi *Ketiga*, di dapatkan hasil dari analisis data. Lalu mengelompokkan klasifikasi tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP PSM Bukittinggi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada temuan penelitian sebelumnya sudah dijelaskan bagaimana bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia pada proses pembelajaran teks lpaoran hasil observasi di kelas VIII SMP PSM Bukittinggi. Pada temuan tersebut didapatkan 6 bentuk tindak tutur direktif guru dan 3 strategi bertutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajarn berlangsung. Mengenai penemuan tersebut, berikut dijabarkan pembahasan mengenai bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMP PSM Bukittinggi.

### **Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VIII SMP PSM Bukittinggi**

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti mengkaji mengenai tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia di SMP PSM Bukittinggi. Data yang didapatkan yaitu berupa seluruh tuturan direktif guru dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMP PSM Bukittinggi. Untuk bentuk tindak tutur direktif itu sendiri yaitu berupa tindak tutur bertanya, menyuruh, memohon, menasehati, menyarankan, dan menentang. Jenis-jenis tindak tutur itu sendiri menggambarkan bentuk tuturan yang terjadi dan pemahaman seorang guru akan konteks mitra tuturnya

yaitu siswa. Berdasarkan data sebelumnya, jumlah tuturan direktif guru sebanyak 248 tuturan. Untuk lebih jelasnya lagi maka akan dibahas sebagai berikut.

### **Tindak Tutur Direktif Bertanya**

Tindak tutur direktif bertanya merupakan tuturan yang dimaksudkan untuk memancing respon siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Tindak tutur direktif bertanya merupakan jenis tindak tutur direktif yang paling sering digunakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran cara untuk menciptakan suatu komunikasi yang baik antara guru dan siswa ialah dengan mengajukan pertanyaan atau bertanya. Untuk itu, penggunaan tindak tutur direktif bertanya menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pada data yang di kumpulkan sebelumnya, terlihat jumlah tindak tutur direktif yang digunakan oleh guru sangatlah banyak. Jumlah tindak tutur direktif bertanya yang dilaksanakan pada saat pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMP PSM Bukittinggi berjumlah 149 tuturan. Jumlah tuturan direktif bertanyalah yang paling sering digunakan guru pada saat pembelajaran. Menurut Gusti (2018:6) bentuk tindak tutur direktif bertanya terdiri atas *apa*, *berapa* dan *bagaimana*. Hal ini dilakukan karena guru ingin mengetahui hasil kemampuan atau pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Dengan demikian untuk menanyakan suatu hal kepada siswa maka guru lebih sering menggunakan pertanyaan langsung dalam pembelajaran dikelas.

### **Tindak Tutur Direktif Menyuruh**

Tindak tutur direktif menyuruh merupakan jenis tindak tutur yang digunakan agar keinginan penutur dilaksanakan oleh mitra tutur sendiri. Bentuk tindak tutur direktif juga sering dijumpai dalam proses pembelajaran. Penggunaan tindak tutur menyuruh dikelas dapat membuat suasana kelas menjadi hangat dan tidak kaku. Hal ini disebabkan karena guru menjaga komunikasi baik dengan siswanya, dan juga begitu dengan siswanya.

Pada data yang di kumpulkan sebelumnya, terlihat jumlah tindak tutur direktif menyuruh pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP PSM Bukittinggi sebanyak 53 tuturan. Guru cenderung menggunakan tindak tutur ini dengan tujuan agar maksud yang disampaikan oleh penutur langsung dapat dipahami oleh mitra tutur. Penutur menggunakan tindak tutur menyuruh ini karena penutur ingin menjaga hubungan yang baik dengan siswa, dan merasa sudah mengenal serta memahami bagaimana karakter siswanya.

Menurut Abdillah (2017) tindak tutur direktif menyuruh merupakan bentuk tindak tutur direktif yang banyak ditemukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan bentuk tuturan tersebut mengidentifikasi bahwa kedudukan penutur berada di atas mitra tutur sehingga mitra tutur memiliki alasan yang kuat untuk melaksanakan setiap perintah yang disampaikan oleh penutur.

### **Tindak Tutur Direktif Memohon**

Menurut Jefiza,dkk (2023) tindak tutur direktif memohon merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif yang didalamnya berisikan ajakan atau perintah yang



disampaikan dengan sopan dan lembut. Dalam hasil penelitian tersebut tidak ditemukan bentuk tindak tutur direktif memohon dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP PSM Bukittinggi. Karena guru lebih terfokuskan pada materi pembelajaran dan lebih banyak menggunakan tindak tutur bertanya.

### **Tindak Tutur Direktif Menyarankan**

Tindak tutur direktif menyarankan merupakan tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyarankan mitra tutur dengan menggunakan kalimat imperatif. Pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi guru menggunakan tindak tutur direktif menyarankan untuk memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan dukungan atau semangat supaya siswa rajin dan giat dalam belajar.

Dalam penelitian ini ditemukan tindak tutur direktif menyarankan sebanyak 5 tuturan. Pada tuturan direktif menyarankan biasanya menggunakan kalimat yang memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk melakukan sesuatu yang baik. Lidia Monica dan Afrita (2019) mengemukakan bahwa tindak tutur direktif menyarankan adalah tindak tutur direktif yang memberikan pendapat atau ujaran yang dikemukakan pada mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Dalam proses pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan intonasi suara yang rendah dan lembut sehingga terkesan memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat melakukan yang dituntut oleh gurunya. Seperti pada tuturan dalam penelitian ini "Halaman 2. Dengarkanlah ibu kalau ngomong itu supaya kamu tidak bertanya lagi". Pada kalimat tuturan tersebut guru menyarankan siswanya untuk dapat memperhatikan guru saat menerangkan atau menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Tujuannya untuk menghindari pertanyaan yang tidak sepatutnya untuk dipertanyakan. Dalam tindak tutur direktif ini guru berharap siswa dapat memberikan perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya.

### **Tindak Tutur Direktif Menasehati**

Tindak tutur direktif menasehati merupakan tindak tutur yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan yang mengandung berupa nasehat. Guru sebagai fasilitator memiliki kedudukan yang lebih tinggi di dalam kelas. Guru dapat memberikan arahan atau nasehat kepada siswa demi kebaikan siswa. Cara penyampaian tindak tutur menasehati ini dengan memberikan arahan yang positif untuk kepribadian siswa.

Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur menasehati pada proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP PSM Bukittinggi berjumlah 9 tuturan. Salah satunya terdapat pada kalimat " Baca dalam hati ya nak,,". Hal tersebut merupakan bentuk dari tindak tutur menasehati. Konteksnya penutur memberikan nasehat kepada mitra tutur untuk dapat membaca buku dalam hati dan tidak mengganggu konsentrasi yang lainnya.

Maka dari itu tindak tutur direktif menasehati merupakan tindak tutur yang sudah seharusnya ada dalam proses belajar mengajar. Sebab dalam mengajar jika guru tidak memberikan arahan berupa nasehat kepada siswa, siswa tidak akan merasa diperhatikan oleh gurunya dan merasa tidak dekat dengan guru tersebut.

### **Tindak Tutur Direktif Menentang**

Tindak tutur direktif menentang merupakan tindak tutur yang mengandung kalimat imperatif berupa isi perintah yang dihaluskan dan diujarkan kepada mitra tutur. Penutur dapat memberikan saran atau masukan kepada mitra tutur dan mengharapkan mitra tutur untuk dapat baik dalam melakukan suatu hal kedepannya nanti.

Dalam penelitian ini terdapat tindak tutur direktif menentang pada saat proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP PSM Bukittinggi dengan banyak tuturan 32 tuturan. Tindak tutur direktif menentang pada proses pembelajaran ini dapat membuat siswa merasa terancam dan melakukan hal yang diperintahkan oleh gurunya. Hal ini tidak membuat siswa takut kepada gurunya, melainkan tindak tutur ini membuat siswa melakukan kewajiban mereka sebagai pelajar. Salah satunya terdapat pada kalimat “ Rizki mau meribut, mau ibu catat namanya?” dan juga terdapat pada kalimat “Rafell, mau ibu catat?”. Kalimat tuturan tersebut mengandung ancaman terhadap siswa yang meribut dan tidak mau mengerjakan tugasnya. Dengan adanya tindak tutur direktif menentang ini membuat siswa melakukan kewajibannya sebagai pelajar dan juga dapat merubah kepribadiannya menjadi lebih baik lagi.

### **Bentuk Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VIII SMP PSM Bukittinggi**

Berdasarkan lima teori strategi bertutur yang peneliti gunakan, didapatkan 4 jenis teori strategi bertutur dalam penelitian ini yaitu, Bertutur Terus Terang Tanpa Basa Basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTBKP) Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif ( BTBKN) Bertutur Samar Samar (BSS).

Pada proses pembelajaran, penggunaan strategi bertutur yang paling banyak digunakan oleh guru ialah strategi bertutur terus terang tanpa basa basi. Penggunaan strategi bertutur ini membuat guru nyaman berinteraksi dengan siswa. Dan siswa merasa sudah akrab dengan gurunya tersebut. Hal ini dikarenakan penggunaan tindak tutur direktif antara guru kepada siswa berisikan kalimat perintah langsung yang mempermudah guru dalam menyampaikan keinginannya.

Pada temuan penelitian ini, bertutur dalam hati tidak ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut. Karena guru lebih terfokus pada materi pembelajaran. Jika guru menggunakan strategi bertutur dalam hati, maka siswa tidak akan tau dengan apa yang dituturkan oleh gurunya. Sehingga membuat siswa tidak memiliki respon atau tidak tau dengan akan pertanyaannya tersebut. Untuk penjelasannya terkait dengan strategi bertutur akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **Bertutur Terus Terang Tanpa Basa Basi (BTTB)**

Strategi bertutur terus terang tanpa basa basi merupakan strategi yang paling banyak digunakan dalam tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP PSM Bukittinggi. Jumlah strategi bertutur terus terang tanpa basa basi ini sebanyak 146 tuturan. Guru menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa basi ini memberikan kemudahan kepada siswa karena kalimat yang disampaikan oleh guru langsung dan bersifat tegas atau tidak bertele-tele. Strategi bertutur terus terang tanpa basa basi ini dominan



menggunakan kalimat perintah. Dengan menggunakan kalima perintah guru berharap siswa dapat mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru terhadap siswa.

Putri, dkk (2023) berpendapat bahwa strategi bertutur terus terang tanpa basa basi merupakan strategi bertutur yang digunakan oleh guru dala proses pembelajaran untuk menyampaikan tuturan secara lugas dan tegas. Oleh karena itu starategi bertutur terus terang tanpa basa basi ini banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan harapan komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan semestinya.

#### **Bertutur Terus Terang dengan Kesantunan Positif (BTBKP)**

Penggunaan startegi bertutr terus terang dengan kesantunan positif juga merupakan salah satu bentuk tindak tutur yang digunakan dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP PSM Bukittinggi. Penggunaan strategi bertutur ini sebanyak 73 tuturan. Cara guru mengucapkan tuturan dalam strategi ini ialah dengan sopan dan lemah lembut. Hal ini akan membuat siswa merasa lebih dihargai dan disayangi oleh guru tersebut.

Dalam penelitian ini guru menggunakan tindak tutur bertanya dengan maksud membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan menyelamatkan muka siswa dari penutur.

#### **Bertur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTBKN)**

Penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan negatif merupakan salah satu bentuk tuturan penutur yang diucapkan dengan kurang baik namun tidak sampai menyakiti perasaan mitra tutur lainnya. Strategi bertutur ini menggunakan kalimat yang berupa ancaman serta menyatakan kepesemisan si penutur terhadap mitra tutur.

Dalam penelitian ini guru menggunakan strategi bertutur dengan basa basi kesantunan negatif dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi kelas VIII SMP PSM Bukittinggi sebanyak 28 tuturan. Tuturan yang diucapkan guru berguna untuk menyelamatkan muka guru dari siswa dan mempertahankan apa yang di anggap guru sebaagai wilayahnya.

Penggunaan startegi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan negatif dapat dilihat pada tuturan “Besok ibu tidak mendengar lagi hal-hal yang seperti ini ya, jika kedengar lagi sama ibu akan ibu laporkan pada walikelas Ananda. Paham”. Terlihat bagaimana semestinya guru memberikan nasehat sekaligus menentang siswa. Bagi siswa yang melakukan kesalahan yang sama akan mendapatkan sanksi.

#### **Bertutur Samar-Samar (BSS)**

Strategi bertutur samar-samar merupakan bentuk tindak tutur direktif yang didalamnya berisikan tuturan tidak langsung. Tuturan direktif yang digunakan guru biasanya berupa tindak tutur direktif menentang yang berupa ancaman. Pada penelitian ini guru menggunakan strategi bertutur samar samar dengan jumlah 1 tuturan.

Menurut Nurhamida dan Tressyalina (2020) strategi bertutur samar-samar digunakan dalam bentuk mengkritik. Terdapat ada kalimat “ Kelas 8 ini kalau banyak ulahnya akan berhubungan langsung dengan wali kelasnya ya, kalau ada apa-apa akan ibu laporkan sama ini Rossa”. Pada kalimat tersebut terdapat kritikan dari guru

bahasa Indonesia bagi siswa yang memiliki banyak tingkah yang dapat mengganggu proses pembelajaran serta merugikan temannya akan di laporkan ke walikelasnya.

Penggunaan strategi bertutur samar-samar biasanya digunakan untuk memberikan saran dan kritikan kepada mitra tutur. Kritikan dan saran yang diberikan biasanya disampaikan dalam bentuk tindak tutur menentang dan menyarankan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMP PSM Bukittinggi dapat disimpulkan sebagai berikut *Pertama*, Tindak tutur direktif yang digunakan dalam proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMP S PSM Bukittinggi berjumlah 248 tuturan. Kedua, strategi bertutur yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dala proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di SMP PSM Bukittinggi yaitu Bertutur Terus Terang tanpa Basa-Basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTBKP), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTBKN), Bertutur Samar-Samar (BSS).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitati* . Makassar: Cv. Syakir Media Press.
- Afnita, Lidia.Monica. (2019). "Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3).
- Alfriansyah,dkk. (2016). "Karakteristik Penggunaan Tindak Tutur Direktif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Palu". *Jurnal Bahasantodea*, 4(1).
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darwis. Agustina. (2019). " Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik ". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2).
- Elmita, dkk. (2013). "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Fitra Dia Hasnita.(2021). "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021". *Skripsi*. Bengkulu: IAIN
- Gurnawan. (1994). *Pragmatik: Pendapat Mata Burung di dalam Soenjono Dardjowidjojo (penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festcschrift buat Pak Ton*. Jakarta: unika Atma Jaya.
- Gusti. (2018). " Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkunga SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 3.(10)

- Hidayah, Tuti dkk. (2020). "Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Pada Film Papa Maafin Rifa". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Johan. S dan Albi Anggito.(2018). "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Jawa Barat: Cv Jejak.
- Kencana, dan Ena. (2023). "Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1 Pasaman (Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Laila. Aruna. (2019). "Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel-Novel Tere Liye : Tinjauan Pragmatik". *Jurnal Metalingua*, 17(1).
- Lidia, Monica dan Afnita. (2019). " Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(3).
- Maesaaroh. Siti. (2017). " Tindak Tutur Direktif Langsung Literal Guru Pada Pembelajaran Teks Ekposisi di Kelas X IPS-3 SMA Negeri 3 Boyolali". *Jurnal Jalabahasa*, 13(2).
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nirmala. (2020). *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Fikiran, dan Kepribadian. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 3(2).
- Nurhamida dan Tressyalina. (2019). "Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia pada Kegiatan Diskusi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4).
- Pane, A dan Muhammad D D. (2017). "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2)
- Purba, Andiopenta. (2011). " Tindak Tutur Dan Peristiwa". *Jurnal Pena*, 1(1).
- Riannie, Fabianus, Muda. (2020). " Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Interaksi Dosen Di Ruang Kerja Di Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka". *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 7(2).
- Rismawati. (2018). "Analisis Jenis Tindak Tutur Ilokusi Aktor dalam Pementasan Drama "Senja Dengan Dua Kelelawar" Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia". Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Saifudin, Akhmad. (2019). "Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1).
- Sari, Novita. (2020). "Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interkasi Belajar Mengajar Pada Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di SMP". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Stambo, dkk. (2019). " Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di Tv One". Basindo: *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1).
- Suhartono. (2017). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Syahrul. R. (2008). "Pragmatik Kesantunan Berbahasa Menyimak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa. Padang: UNP Press.

- Tressyalina. Nurhamida. (2019). "Strategi Bertutur Dalam Tindak Tutur Ekspresif Bahasa Indonesia Pada Kegiatan Diskusi". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4).
- Verawati. Fifin, Mulyadi. (2019). " Tindak Tutur Direktif Masyarakat Di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan". *Jurnal Tadris Bahasa Indonesia*, 1(1).